

**RADIO KONCO TANI AM SEBAGAI MEDIA PELESTARI
KESENIAN TRADISIONAL JAWA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Starta Satu Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

MIRNA DEWI APRIANI

03210071

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1541/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RADIO SUARA KONCO TANI AM SEBAGAI MEDIA PELESTARI KESENIAN TRADISIONAL JAWA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mirna Dewi Apriani

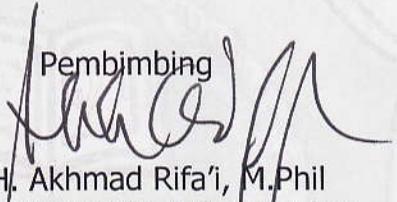
NIM : 03210071

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Oktober 2009

Nilai Munaqasyah : B +

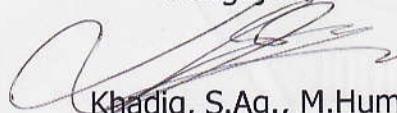
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

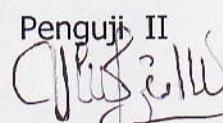
NIP. 19600905 198603 1 006

Pengaji I



Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

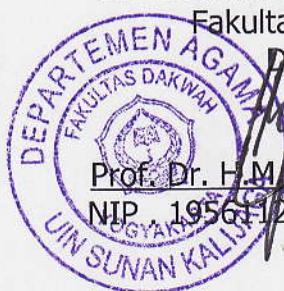
Pengaji II



Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 18 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561223 198503 1 002

Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari **Mirna Dewi Apriani**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Mirna Dewi Apriani
NIM : 03210071
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Radio Swara Konco Tani AM Sebagai Media Pelestarian Kebudayaan Jawa

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

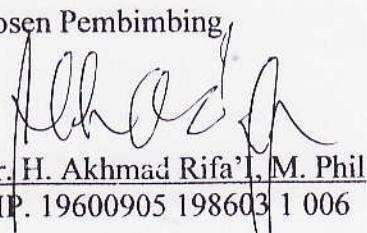
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui

Yogyakarta, Agustus 2009



Ketua Jurusan KPI
Dra. Hj. Evi Septiani, Th, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

HALAMAN PERSEMAHAN

Teriring Doa Kepada Allah SWT

Shalawat Atas Nabi Muhammad SAW

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, Kupersembahkan Karya Kecil ini untuk:

- *Kedua Orang tuaku (Bapak Sardjiman dan Ibu Dwi Yuliantini), yang tak henti-hentinya berdoa dan kasih-sayang selalu mengalir tulus dalam diriku. Dan mereka yang telah mengajarkan padaku arti hidup yang sesungguhnya.*
- *Mas-masku (Mas Ika, mas Agung & mas Afeb) dan mbak Ana, atas doa dan dukungannya*
- *Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

*Proses pembelajaran bukan diukur dari seberapa tinggi jenjang
pendidikan formal yang ditempuh,
atau seberapa banyak pengetahuan yang sudah dimiliki.*

*Karena sejatinya, pembelajaran yang sebenarnya adalah
bagaimana diri ini menjalani dan memaknai sebuah kehidupan sebagai
manusia pembelajar sepanjang hayat.*

*Karena pada hakikatnya, diri ini tidak akan pernah purna untuk
menamatkan “S e k o l a h K e h i d u p a n”*

KATA PENGANTAR

رسوله و عبده ا محمد أشهد و الله الا الله لا ان أشهد .العالمين رب الله الحمد

أصحابه و آله و على والمرسلين مبیا لأن أشرف على م والسلامة الصلاة

بعد أاما، أجمعين.

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Rahim yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Radio Swara Konco Tani AM Sebagai Media Pelestarian Kebudayaan Jawa”** ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Direktur Radio Swara Konco Tani AM Bapak Sardjito Hadi S, dan Program director Bapak Budi Santoso beserta seluruh staf dan karyawan Radio Swara Konco Tani AM, terima kasih telah diijinkan melakukan penelitian, atas segala informasi dan fasilitas yang diberikan serta kerjasamanya.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak mengajarkan ilmunya beserta staf dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran selama kuliah.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah mengijinkan dan membantu dalam mencari pencarian buku-buku sebagai sumber data yang diperlukan.
8. Ibu, bapak, mas Ika, mas Agung, mas Afeb, mbak Ana yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doanya.
9. Teman-teman Angkatan 2003 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman KPI B atas bantuannya dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini serta kebersamaan canda tawa diskusi-diskusi selama kuliah.
10. Keluarga Besar LP2KIS Yogyakarta, terima kasih telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menjadi lebih baik.
11. Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU, terima kasih telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman berharga kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua dan semoga bermanfaat. AMIEN

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

Mirna Dewi Apriani

ABSTRAKSI

Dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan dan semakin canggihnya teknologi informasi komunikasi khususnya media massa yang merupakan sumber informasi, pendidikan dan hiburan telah banyak beredar di masyarakat baik media cetak maupun elektronik. Fenomena ini mendorong munculnya era globalisasi yang salah satunya ditandai dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi. Akan tetapi fenomena globalisasi dalam sistem komunikasi ini tidak selamanya memberikan dampak yang positif. Karena dengan masuknya informasi dari negara lain dapat menggoyahkan sendi-sendi peradaban dan budaya suatu bangsa lain, manakala informasi tersebut tidak sesuai dengan sistem nilai dan budaya bangsa yang terkena imbas dari peluberan informasi. Kesenian tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan tidak luput juga dari pengaruh globalisasi, sehingga perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan pembinaan terhadap kesenian tradisional agar tetap terjaga kelestariannya.

Peristiwa transkultural seperti itu mau tidak mau akan berpengaruh terhadap perkembangan dan keberadaan kesenian tradisional. Namun sudah lama pula diakui oleh pakar komunikasi dunia dan telah terbukti secara empiris bahwa media massa mampu mewariskan peradaban atau kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara terus-menerus. Karena media massa sebuah budaya nasional dapat tetap bertahan dan karena media massa pula sebuah budaya nasional dapat mati terlindas oleh eksistensi budaya lain Radio sebagai salah satu media massa dapat menjadi sarana dalam proses pewarisan budaya. Melalui fungsinya sebagai pemberi informasi, pendidikan dan hiburan, radio dapat menyiarkan paket program acara siaran kesenian tradisional sebagai bentuk upaya pemeliharaan, pelestarian, dan pewarisan budaya daerah setempat dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi. Inilah yang menjadi segementasi garapan Radio Swara Konco Tani AM, yaitu: menyiarkan program paket kesenian tradisional Jawa.

Dari hasil penelitian ini Radio Swara Konco Tani AM cukup berperan dalam upaya melestarikan kesenian tradisional melalui pesan-pesan/program acara yang disiarkannya. Radio Swara Konco Tani sebagai radio siaran publik mencoba dan berusaha untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan kesenian tradisional melalui program acara siaran-siarannya yang disiarkan secara rutin berupa paket acara siaran kesenian tradisional atau daerah baik secara langsung (*live*) maupun melalui kaset yang sudah ada dan tinggal disiarkan. Selain itu juga berkerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melestarikan kesenian tradisional. Sebagai radio yang berbasis kebudayaan Jawa, radio Swara Konco Tani berupaya untuk lebih mempopulerkan dan mengenalkan kesenian tradisional kepada masyarakat luas terutama generasi muda melalui suatu kegiatan promosi. Ini sesuai dengan semboyannya yaitu *nguru-nguri lestarining budaya Jawi*.

RENCANA DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN.....
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I : PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul
B. Latar Belakang Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Kegunaan Penelitian
F. Tinjauan Pustaka
G. Landasan Teori
1. Proses Pewarisan Budaya
a. Pengertian Proses Pewarisan Budaya
b. Sarana Pewarisan Budaya
c. Media Massa Sebagai Sarana Pewarisan Budaya
2. Seni Pertunjukan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya
a. Pengertian Kesenian
b. Nilai-nilai Dalam seni Pertunjukan Tradisional

c. Fungsi Seni Pertunjukan Tradisional di Masyarakat Pendukungnya

d. Tantangan Seni Pertunjukan Tradisional

H. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

2. Sumber Data

3. Teknik Pengumpulan Data

I. Sistematika Pembahasan

BAB II : UPAYA PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL DI RADIO

KONCO TANI AM

A. Sejarah Berdirinya Radio Konco Tani AM

B. Pelestarian Kesenian Tradisional di Radio Konco Tani AM

C. Tujuan Acara Kesenian Tradisional

D. Profil Pendengar Acara Kesenian Tradisional

E. Struktur Organisasi Acara Kesenian Tradisional

F. Program Acara Kesenian Tradisional

BAB III : PELAKSANAAN ACARA KESENIAN TRADISIONAL DI RADIO

KONCO TANI AM

A. Bentuk Pelaksanaan Acara Kesenian Tradisional Di Rodio Konco Tani AM

1. Metode Penyiaran Acara Kesenian Tradisional

2. Materi Acara Kesenian Tradisional

3. Proses Pelaksanaan Acara Kesenian Tradisional

- B.** Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Upaya Pelestarian Kesenian
Tradisional di Radio Konco Tani AM

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B.** Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: “**RADIO SWARA KONCO TANI AM SEBAGAI MEDIA PELESTARI KESENIAN TRADISIONAL JAWA**” penegasan ini penting untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul antara penulis dengan pembaca, maka perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul tersebut sehingga menjadi jelas, yakni sebagai berikut:

1. Radio Konco Tani AM

Radio Konco Tani adalah salah satu radio swasta di Yogyakarta yang berada di bawah PT Radio Swara Konco Tani, dengan alamat di Jl. Godean Km. 9 Dukuh Sidokarto XIV Godean Sleman Yogyakarta 55564. Stasiun radio ini mengudara pada gelombang AM 702 KHz dengan jarak jangkauan 60 Km efektif meliputi: Sleman, Bantul, Yogyakarta, Kulon Progo, Gunung Kidul, Muntilan, Magelang dan Klaten. Format stasiun radio Konco Tani ini adalah full etnik budaya Jawa.

2. Media Pelestari

Media adalah sarana penghubung informasi, seperti majalah, surat kabar, radio, dan sebagainya.¹

Media yang penulis maksud adalah radio. Radio merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai alat atau sarana penghubung informasi pengembangan dan pembinaan kebudayaan Jawa agar tetap lestari.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata “lestari” diartikan tetap seperti sediakala, tidak berubah. Dari kata dasar itu membentuk kata: melestarikan, pelestarian dan kelestarian. Pelestarian berarti perlindungan dari kemasuhan atau dari kerusakan.² Sedangkan pelestari adalah orang dan sebagainya yang menjaga hewan, hutan, lingkungan dan sebagainya supaya lestari.³ Maka pelestari adalah pelaku baik orang maupun organisasi yang melakukan kegiatan pelestarian.

Jadi maksud media pelestari dalam skripsi ini adalah radio merupakan alat atau sarana informasi, tukar pikiran atau pendapat dan

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 954.

² J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 207.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 665.

pendidikan serta hiburan bagi masyarakat melalui paket program acara siaran kesenian tradisional, menjalin kerjasama dengan praktisi seni tradisional maupun dengan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata guna menjaga, melestarikan maupun mempertahankan kebudayaan Jawa dari kepunahan atau kerusakan.

3. Kesenian Tradisional Jawa

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk kesenian yang lahir, tumbuh dan berakar di masyarakat sebagai pendukung dan pemiliknya, kesenian ini menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya.⁴

Maksud dari kesenian tradisional Jawa adalah segala bentuk kesenian yang lahir, tumbuh dan berakar di masyarakat Jawa. Oleh karena kesenian tradisional yang ada di masyarakat Jawa itu sangat beraneka ragam, maka dalam peneliti ini dibatasi pada kesenian tradisional wayang, dagelan mataram, dan macapatan.

Dari penjelasan di atas, maka yang penulis maksudkan dengan judul skripsi “**Radio Swara Konco Tani AM Sebagai Media Pelestari Kesenian Tradisional Jawa**” yaitu penelitian yang ingin mengungkap upaya yang

⁴ www.wikipedia.com (kamus online)

dilakukan radio Konco Tani AM dalam melestaikan kesenian tradisional sebagai bentuk kepedulian terhadap keberadaan kesenian tradisional.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan manusia tidak dapat dipungkiri, bahwa sejarah perkembangan komunikasi turut serta didalamnya. Dalam dinamika perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia, fenomena tersebut dipengaruhi dan saling mempengaruhi dalam proses perkembangan komunikasi manusia. Dengan kata lain, perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi akan diikuti dengan perkembangan dan kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia.

Perkembangan, dinamika dan kemajuan dalam dunia teknologi saat ini memberikan satu implikasi yakni mendorong munculnya era globalisasi, karena dengan kemajuan teknologi batasan wilayah suatu negara dapat dengan mudah ditembus oleh informasi dari negara lain. Dengan teknologi komunikasi, informasi dari satu negara dapat tersebar luas keseluruh belahan bumi yang lain. Tidak ada satu pun peristiwa penting baik yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, politik maupun yang lainnya luput dari pemberitaan yang mendunia sifatnya.

Akan tetapi fenomena globalisasi dalam sistem komunikasi ini tidak selamanya memberikan dampak yang positif. Karena dengan masuknya informasi dari negara lain dapat menggoyahkan sendi-sendi peradaban dan budaya suatu bangsa lain, manakala informasi tersebut tidak sesuai dengan sistem nilai dan budaya bangsa yang terkena imbas dari peluberan informasi.

Termasuk bangsa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang harus bersiap-siap menerima masuknya pengaruh dari luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh adalah kebudayaan. Bagi bangsa Indonesia kebudayaan merupakan salah satu kekuatan yang memiliki kekayaan nilai-nilai yang luhur dan beragam, termasuk kesenian. Kesenian tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa Indonesia tidak luput juga dari pengaruh globalisasi, sehingga perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan pembinaan terhadap kesenian tradisional agar tetap terjaga kelestariannya.

Peristiwa transkultural seperti itu mau tidak mau akan berpengaruh terhadap perkembangan dan keberadaan kesenian tradisional. Padahal kesenian tradisional merupakan bagian dari khasanah kebudayaan nasional yang perlu dijaga kelestariannya. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih seperti saat ini, masyarakat disuguhi berbagai alternatif tawaran

hiburan dan informasi yang beraneka ragam dari berbagai belahan bumi yang dapat diperoleh dengan mudah. Kondisi yang demikian tentunya akan membuat semakin tersisihnya kesenian tradisional di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Apabila kecenderungan semacam ini terus berlanjut, bisa jadi kesenian bangsa Indonesia tidak dapat menjadi tuan rumah di negerinya sendiri. Dan lambat laun tetapi pasti, seni budaya tradisional dapat terdesak oleh kesenian budaya asing. Sehingga pada akhirnya kesenian tradisional hanya akan menjadi kenangan dalam sejarah kesenian bangsa Indonesia.

Yogyakarta sebagai kota kebudayaan yang memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi bahkan merupakan pusat serta sumber dari seni budaya Jawa, tidak lepas juga dari pengaruh datangnya kebudayaan dari luar negeri dan berbagai teknologi modern. Menurut sumber surat kabar harian *Kompas*⁵:

“Meskipun tak dapat dijadikan tolok ukur mutlak dari ‘rasa berkebudayaan’ masyarakat, kehadiran organisasi kesenian tradisional di tingkatan kabupaten hingga desa setidaknya menjadi indikasi apresiasi rakyat terhadap kebudayaan lokal. Di Provinsi DIY, organisasi kesenian berbasis masyarakat tumbuh subur, jumlahnya pernah menembus 6.000 unit. Fenomena ini seolah menguatkan mitos Yogyakarta sebagai pusat kegiatan budaya akan tetapi, sekitar tiga tahun terakhir jumlah organisasi kesenian tradisional tradisional mulai menyusut. (**lihat Grafik**)

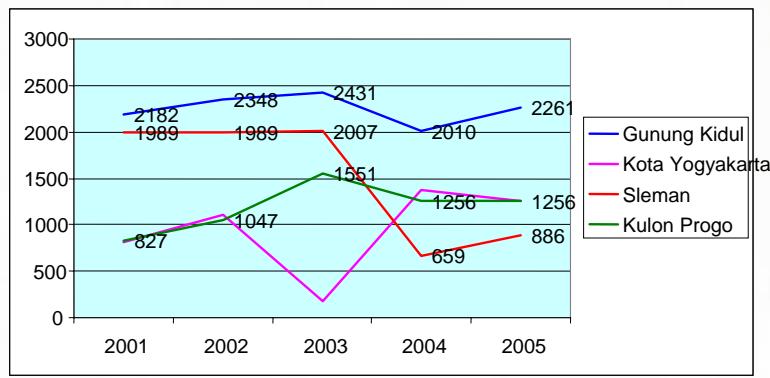
Tahun 2002 menjadi ‘periode emas’ eksistensi organisasi kesenian tradisional. Beragam kelompok kesenian yang terbentuk mengakomodasi ekspresi seni masyarakat dalam tari, musik, teater, dan seni rupa. Kesenian

⁵ Kompas, 22 Mei 2007. *Organisasi Kesenian Masyarakat Semakin Menyusut*, hlm. A.

khas rakyat seperti macapat, karawitan, gejok lesung, wayang orang, kethoprak, hingga jatilan dan campursari terwakili dalam organisasi kesenian.

Gencarnya serbuan budaya dari luar yang menggiurkan dan tersendatnya proses regenerasi budaya ditengarai menjadi salah satu penyebab terus berkurangnya organisasi kesenian tersebut. Pelestarian kesenian tradisional belum menjadi kesadaran bersama masyarakat.

Grafik Perkembangan Organisasi Kesenian di DIY



Sumber Litbang Kompas

Transformasi budaya global memang tidak bisa dibendung lagi. Tetapi bukan berarti desakan budaya asing itu tidak bisa disaring untuk dipilih sesuai dengan nilai-nilai budaya kita. Masyarakat harus beradaptasi dengannya, karena sebenarnya banyak manfaat yang dapat diambil demi kemajuan masyarakat. Harus diakui bahwa teknologi komunikasi sebagai salah satu produk dari modernisasi bermanfaat bagi tercapainya dialog dan demokratisasi budaya secara masal dan merata.

Para pakar komunikasi massa telah lama merumuskan beberapa fungsi utama media massa, yakni menyiarakan informasi, mendidik, menghibur dan

melakukan kontrol sosial. Sudah lama pula diakui oleh pakar komunikasi dunia dan telah terbukti secara empiris bahwa media massa mampu mewariskan peradaban atau kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara terus-menerus.

Radio sebagai salah satu media massa dapat menjadi sarana dalam proses pewarisan budaya. Upaya pelestarian kesenian tradisional melalui media radio sangat efektif, sebab selain bisa didengarkan sambil mengerjakan aktivitas lainnya, juga proses penyampaiannya tidak begitu rumit atau kompleks. Melalui fungsinya sebagai pemberi informasi, pendidikan dan hiburan, radio dapat menyiarkan paket program acara siaran kesenian tradisional sebagai bentuk upaya pemeliharaan, pelestarian, dan pewarisan budaya daerah setempat dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi.

Adanya pengesahan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 menjadi angin segar dan membawa perubahan bagi stasiun radio di Indonesia. Dengan adanya UU Penyiaran tersebut stasiun radio mempunyai kebebasan dalam melakukan siaran. Sejak itu stasiun radio mulai menjamur di masyarakat dengan segmentasi yang berbeda-beda. Namun dari sekian stasiun radio yang ada di Indonesia sedikit sekali stasiun radio yang fokus pada program siaran kesenian tradisional. Dengan karakteristik radio yang memiliki kekuatan

langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik tersendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara,⁶ seharusnya sangat efektif untuk memelihara, melestarikan budaya, meningkatkan eksistensi seni budaya nusantara dan untuk mempertebal rasa cinta pada kesenian tradisional yang merupakan kekayaan bangsa serta mengangkat budaya bangsa yang cenderung ditinggalkan karena masuknya budaya barat yang lebih mendominasi di era globalisasi ini.

Semakin lunturnya budaya dan menurunnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pelestarian kebudayaan, seperti banyak generasi muda yang lebih mengenal cerita "Superman", "Spiderman" dan cerita-serita lain dari luar negeri daripada cerita dalam wayang. Selain itu, semakin menurunnya jumlah penonton seni pertunjukkan kesenian tradisional. Maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian bagaimana upaya radio sebagai media massa ikut serta dalam melestarikan kebudayaan sebagai wujud pembinaan dan pengembangan serta kepedulian terhadap keberadaan kesenian tradisional Jawa khususnya wayang, dagelan Mataram dan macapat. Peneliti fokus pada kesenian tradisional ini sebagai obyek penelitian, karena dengan pertimbangan kesenian tersebut pernah mengalami tingkat popularitas yang tinggi dan berhasil

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Brodcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Scripwriter*, (Bandung : Nuasa, 2004), hlm 19.

menembus berbagai lapisan sosial masyarakat Jawa, tetapi saat ini cenderung menurun dan kurang diminati oleh generasi muda. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap eksistensi budaya dan jika terus berlanjut bukan tidak mungkin kesenian tradisional akan mengalami kepunahan atau hilang dari kalangan masyarakat pendukungnya. Selain itu, kesenian tradisional tidak hanya menampilkan hiburan saja tetapi mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada masyarakat. Wayang juga bisa digunakan sebagai media dakwah. Sebagaimana yang pernah dilakukan Sunan Kalijaga dalam dakwah kulturalnya, menggunakan wayang untuk menyampaikan pesan-pesan atau ajaran-ajaran Islam melalui tokoh-tokoh dalam wayang. Seni pertunjukkan wayang tidak hanya sebagai tontonan bagi masyarakat tetapi juga bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat.

Perbedaan radio Konco Tani AM dengan radio lainnya yang ada di Yogyakarta , yaitu radio Konco Tani AM memiliki format stasiun full etnik budaya Jawa. Sehingga yang menarik dari radio Konco Tani AM untuk diteliti adalah stasiun radio ini lebih banyak mengangkat lokalitas budaya Jawa yang tidak banyak diangkat oleh sekian radio yang ada di Yogyakarta. Selain itu mampu bersaing dengan keberadaan radio papan atas di Daerah Istimewa Yogyakarta, terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ISR Nelsen

putaran pertama tahun 2005 mampu menempatkan posisioning radio pada rangking 11 (sebelas), rangking 1 (pertama) untuk radio AM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana radio Swara Konco Tani AM berupaya melestarikan kesenian tradisional Jawa khususnya wayang, dagelan Mataram dan macapat?
2. Siapa saja pihak-pihak yang dilibatkan oleh radio Swara Konco Tani AM dalam melestarikan kesenian tradisional ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Radio Konco Tani AM dalam melestarikan kesenian tradisional melalui siaran acaranya.
2. Untuk mengetahui pihak-pihak mana saja yang dilibatkan oleh Radio Konco Tani AM dalam melestarikan kesenian tradisional.

E. Kegunaan Penelitian

Di samping mempunyai tujuan, penelitian ini juga memiliki kegunaan diantaranya:

1. Menambah wawasan bagi akademisi maupun masyarakat khususnya masyarakat Jawa tentang bagaimana media massa khususnya radio dapat berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang penyiaran radio.
2. Memberikan gambaran dan informasi bagi masyarakat tentang perlunya usaha yang dilakukan radio Konco Tani AM dalam melestarikan kesenian tradisional.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari tejadinya kesamaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelusuran skripsi-skripsi terdahulu. Dan setelah peneliti mengadakan penelusuran penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu

Skripsi dengan judul Proses Produksi Siaran Lintas Nusantara Di Radio Sasando Yogyakarta (Suatu Penelitian Deskriptif Tentang Proses Produksi

Siaran Lintas Nusantara di Radio Sasando Yogyakarta), yang disusun oleh Gloria Yola Lodya tahun 2003, dalam skripsi ini penulis menfokuskan pada proses produksi mulai dari perencanaan sampai proses produksi siaran lintas nusantara yang berisikan informasi dan hiburan kedaerahannya berupa dialog kebudayaan dan musik-musik daerah, sebagai salah satu fungsi radio Sasando dalam menjalankan fungsinya untuk melestarikan budaya dan memperkenalkan kebudayaan..

Skripsi dengan judul Radio Sebagai Media Sosialisasi Nilai-nilai Budaya Studi Kasus Tiga Radio di Yogyakarta, yang disusun oleh Maryono tahun 2005, dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa melalui acara-acara yang disiarkan tiga radio di Yogyakarta yaitu: radio Sonora, radio Retjo Buntung dan radio Geronimo, radio dapat menjadi media untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, kejujuran, kemanusiaan, kebenaran, ketuhanan dan lain sebagainya.

Buku dengan judul Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah adalah hasil penelitian Drs. Ambar Ardianto dkk yang merupakan proyek dari P2NB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1997. Dalam buku ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan keberadaan berbagai jenis dan bentuk media massa nasional

maupun lokal dikaitkan dengan kelompok atau lapisan khalayak pemakainya, mendeskripsikan kelangsungan proses sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai media massa lokal, dan mendeskripsikan berbagai pengaruh pesan-pesan tertentu dari media massa lokal terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi khalayak pemakainya.

Penelitian yang penulis lakukan ini bukan merupakan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya khususnya pada media radio, karena dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada upaya-upaya pelestarian kesenian tradisional melalui media radio dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

G. Landasan Teori

1. Tantangan Kesenian Tradisional

Berbagai media massa akhir-akhir ini banyak mengulas tentang keberadaan kesenian tradisional yang semakin memprihatinkan keberadaannya. Bahkan yang lebih memprihatinkan lantaran kesenian tradisional ini dianggap telah dicuri salah satu tetangga negara. Ini disebabkan juga karena adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang membawa bentuk-bentuk seni baru ke berbagai lapisan masyarakat.

Bentuk-bentuk seni baru inilah yang akan menjadi tantangan dan saingan bagi keberadaan kesenian tradisional. Bagaimana kesenian tradisional mampu menarik perhatian masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelestarian kebudayaan.

Keberadaan kesenian tradisional di masyarakat ditentukan oleh dua hal yang penting yaitu, faktor senimannya (pekerja/pelaku seni) dan kepedulian masyarakat pendukungnya. Seniman sebagai pelaku seni harus mampu berkreasi dan mengemas sebuah pertunjukan seni tradisional yang lebih menarik khususnya bagi generasi muda. Namun upaya pengemasan kesenian tradisional yang menarik ini tanpa harus menghilangkan “ruhnya”.

Selain itu, masalah seperti kurang ketertarikan masyarakat Indonesia terutama generasi mudanya dan upaya pelestarian yang belum terasa gaungnya menjadi faktor penghambat pelestarian kesenian tradisional. Oleh karena itu, upaya-upaya pelestarian budaya harus tetap gencar dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pementasan-pementasan seni budaya tradisional di berbagai pusat kebudayaan atau tempat umum yang dilakukan secara berkesinambungan. Upaya pelestarian itu akan berjalan sukses apabila didukung oleh berbagai pihak

termasuk pemerintah dan adanya sosialisasi luas dari media massa termasuk radio.

Untuk memasyarakat kembali kesenian tradisional khususnya bagi generasi muda sesungguhnya adalah sebuah problem yang tersendiri pula. Saat ini generasi muda sebagai produk modernisme semakin kurang tertarik terhadap hal-hal yang berbau tradisi karena dianggap kuno, ketinggalan zaman dan hanya milik generasi tua belaka. Selain itu, karena tidak mudah orang menyiarkan sebuah musik atau acara musik, apalagi musik etnik, karena beberapa faktor berikut:⁷

- 1.) Pendengar lebih gampang “tergoda” oleh sesuatu yang baru
- 2.) Pengertian tentang musik, secara umum, sepertinya terbentuk oleh media yang ada, sehingga yang dianggap musik adalah apa yang sekarang ada atau terdengar atau tertayang di media
- 3.) Tidak ada sistem atau cara pengenalan terhadap musik-musik warisan budaya ini sebagai sebuah apresiasi, baik di lingkungan rumah/keluarga maupun dalam sistem pendidikan formal

⁷ Edi Sedyawati, *Warisan Budaya Tak Benda: Masalahnya Kini di Indonesia*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia,2003), hlm. 43- 44.

Dengan demikian, kepedulian masyarakat terhadap kelestarian kesenian tradisional menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan keberadaan kesenian tradisional di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah gerakan bersama di berbagai bidang baik melalui pendidikan formal/sekolah, pendidikan non formal (keluarga dan masyarakat), maupun media massa untuk membuat suatu sistem agar warisan budaya ini tetap lestari dan tidak hilang.

2. Pengertian Wayang, Dagelan Mataram dan Macapat

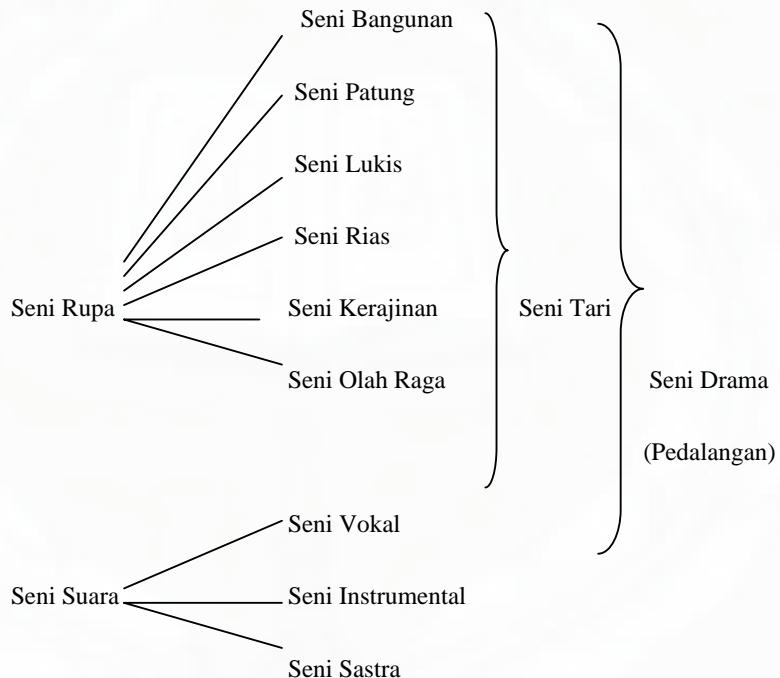
Menurut Keontjoroningrat, kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal.⁸ Seni adalah ekspresi estetika manusia yang merupakan refleksi dari pandang hidup, cita-cita dan lain sebagainya. Menurut Taylor, seni dipandang sebagai sebuah proses yang melatih ketrampilan, aktivitas manusia untuk menyatakan atau mengkomunikasikan perasaan atau nilai yang dimiliki.⁹

⁸ Keontjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 204

⁹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 125

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk kesenian yang lahir, tumbuh dan berakar di masyarakat sebagai pendukung dan pemiliknya, kesenian ini menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya.

Adapun ruang lingkup kesenian, yaitu:¹⁰



Yang dimaksud seni tradisi dalam kehidupan kesenian adalah segala bentuk seni yang secara kuat dirasakan sebagai terusan atau kelanjutan dari bentuk yang lalu. Secara luas, seni tradisi meliputi jenis kesenian rakyat dan kesenian kraton yang disebut juga seni kota. Seni kraton adalah semua jenis seni yang pada mulanya tumbuh dan

¹⁰ Koentjaraningrat, *Op.Cit*, hlm. 115

berkembang di dalam tembok kraton. Seni ini wujudnya seperti karawitan, tari, pedalangan dan lain-lain, yang lazim disebut tradisi dalam arti sempit. Kemudian yang disebut seni rakyat adalah jenis-jenis seni yang tumbuh dan berakar di alam pedesaan.¹¹

Menurut Djoko Suryo, seni pertunjukan Jawa dibagi menjadi empat yaitu: (1) tari rakyat, (2) musik rakyat, (3) drama rakyat, dan (4) seni resitasi.¹²

Pelestarian seni tradisi tidak mempunyai keharusan untuk mempertahankan seperti semula. Perubahan sebagai arahan tidak berarti merombak, melainkan membenahi salah satu atau beberapa bagian yang dirasa tidak memenuhi masa kini.¹³

a. Wayang

Wayang adalah tiruan orang, benda bernyawa, dan benda lainnya yang terbuat dari pahatan kulit binatang, kayu, kertas dan bendanya lainnya. Tiruan itu dapat dimanfaatkan untuk memerankan

¹¹ Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 145.

¹² Sujarno, dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata,2002), hlm 45.

¹³ Johanes Mardimin,*Ibid*, hlm. 146.

tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional yang di perankan oleh dhalang.¹⁴

Menurut Andreson wayang merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan Jawa, yaitu sebagai *compelling religius mythology*, yang menyatukan masyarakat Jawa secara menyeluruh, secara horizontal meliputi seluruh daerah geografi Jawa, dan secara vertikal meliputi semua lapisan sosial masyarakat Jawa.¹⁵

Wayang sebagai seni pertunjukan tradisional Jawa sering diartikan sebagai "bayangan" atau hanya samar-samar yang dapat bergerak sesuai lakon/pakem yang dilakukan seorang dhalang (orang yang menggerakan wayang). Bayangan yang dihasilkan wayang itu sering juga dipahami sebagai gambaran perwatakan karakter manusia sekaligus sebagai gambaran kehidupan manusia. Gambaran-gambaran yang dihasilkan wayang sesuai dan didasarkan isi cerita.¹⁶

Adapun jenis-jenis wayang meliputi:¹⁷ Wayang Beber, Wayang gendhong, Wayang Golek, Wayang Keling, Wayang Klitik /Wayang krucil, Wayang kulit /Wayang Purwo, Wayang Mbeling, Wayang kancil, Wayang Sedat, Wayang Wong.

¹⁴ Marsono dan Waridi Hendrosaputro, *Ensiklopedia Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1999), hlm. 340.

¹⁵ Woro Aryandini S, *Citra Bima Dalam Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: UI Press, 2000), hlm. 46.

¹⁶ Asmoro Achmadi, *Filsafat dan Kebudayaan Jawa Upaya Membangun Keselarasan Islam dan Budaya Jawa*, (Sukoharjo: CV Cendrawasih, 2004), hlm. 36.

¹⁷ Marsono dan Waridi Hendrosaputro, *ibid*, hlm. 340-341.

b. Dagelan Mataram

Dagelan Mataram adalah suatu jenis kesenian Jawa, yang dilahirkan oleh masyarakat Jawa di Yogyakarta. Dagelan ini lahir di lingkungan Kraton Yogyakarta, ketika GP Hangabehi, putra Sultan Hamnengkubuwono VIII, pada tiap-tiap hari kelahirannya memanggil para *abdi dalem oceh-ocehan* ke rumah kediamannya untuk membuat tertawa orang yang melihat dan mendengar *ocehan* mereka.¹⁸

c. Macapat

Macapat adalah bentuk puisi tradisional, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (gatra), setiap gatra mempunyai jumlah suku kata (guru wilangan) tertentu, berakhir pada bunyi sajak akhir (guru lagu: guru suara tertentu), misalnya: Dhandhang gula, Kinanti, Mas Kumbang.¹⁹

Macapat ini ada bermacam-macam, yaitu: Mijil, Sinom, Mas Kumbang, Asmarandana, Dhandang gula, Durma, Pangkur, Gambuh, Pucung, Megatruh dan Kinanthi.²⁰

3. Fungsi Media Massa Sebagai Media Pelestari Kesenian Tradisional

Ada bermacam-macam media yang dapat digunakan untuk mewarisakan budaya, antara lain:²¹

¹⁸ Soepomo Prodjosodearmo dan Soeprapto Budi Santoso, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 217.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm 694.

²⁰ Purwadi dkk, *Ensiklopedia Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Bina Media, 2005), hlm. 290-291

- 1) Keluarga,
- 2) Masyarakat,
- 3) Sekolah, Lembaga Pemerintah, Perkumpulan Institusi Resmi Lainnya
- 4) Media Massa.

Selama ini pembinaan kebudayaan secara umum dilakukan melalui pendidikan dalam arti luas: di lingkungan keluarga (*Informal*), lingkungan sekolah (*formal*), dan di area sosial (*non formal*).²² Kebudayaan bukanlah benda mati atau bersifat statis, karena secara kronologis kebudayaan akan selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika masyarakat pendukungnya. Justru inilah menjadi kekuatan dalam pengembangan kebudayaan, karena dalam upaya pelestarian tidak mempunyai keharusan untuk mempertahankan kebudayaan seperti semula. Salah satu pendorong terjadinya dinamika di masyarakat tersebut adalah media massa. Menurut MC. Luhan:²³

Teknologi informasi dianggap merupakan faktor penyebab utama terjadinya perubahan masyarakat. Disini, masyarakat terbentuk oleh sifat-sifat alamiah media yang dipakai untuk berkomunikasi daripada isi atau

²¹ Siti Waridah Q, dkk, *Antropologi Untuk SMU Kelas 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 220.

²² Ambar Andrianto dkk, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm. 1.

²³ Ambar Andrianto dkk, *Op.Cit*, hlm. 6.

berita itu sendiri. Jelas di sini bahwa posisi massa tersebut merupakan suatu pesan

Melalui fungsinya media massa termasuk radio dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat. Menurut Dr. Horold D. Lasswell ada 3 fungsi utama media massa, yaitu:²⁴

1. Fungsi pengamat lingkungan sebagai pencari, pengumpul dan penyebaran (penyampaian) informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar maupun di dalam masyarakat.
2. Menekankan pada seleksi, evolusi dan interpretasi dengan menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya dan peranan media massa yaitu melakukan seleksi apa yang perlu dan tidak perlu disiarakan.
3. Sebagai sarana penerus atau pewarisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut teori norma-norma budaya yang diungkapkan Melvin De Fleur, media massa melalui pesan-pesan yang disampaikannya dengan cara-cara tertentu dapat menumbuhkan kesan-kesan yang oleh para pemersatu/pendengarnya yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapinya. Paling sedikit ada 3 cara yang dapat ditempuh media massa untuk mempengaruhi norma-norma budaya, antara lain berikut ini:²⁵

²⁴ J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: PT Alumni, 1986), hlm. 44.

²⁵ Eduard Depari dan Colin Mac Andrews, *Peran Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 8.

- 1) Pesan-pesan komunikasi massa dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku serta membimbing masyarakat agar yakin bahwa pola-pola tersebut masih berlaku dan dipatuhi masyarakat.
- 2) Media massa dapat menciptakan pola-pola budaya baru yang tidak bertentangan dengan budaya yang ada, bahkan lebih menyempurnakannya.
- 3) Media massa dapat mengubah norma-norma budaya yang berlaku bagi perilaku individu-individu dalam masyarakat diubah sama sekali.

Media massa tanpa disadari telah menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya. Dengan kemampuannya media massa telah menembus batas-batas ruang dan berada dimana-mana (*omnipresent*), membuat media massa memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan pengaruh-pengaruh yang dibawanya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, selain dapat menjadi hambatan budaya nasional untuk berkembang, media massa juga menjadi alat yang potensial untuk melestarikan budaya nasional yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya pada masyarakat melalui isi pesan yang dibawanya.

Media massa dalam aktifitasnya dapat berfungsi sebagai penyedia tempat bagi budaya nasional untuk kembali diapresiasi oleh khalayaknya. Budaya daerah yang tadinya telah atau hampir kehilangan tempat di hati masyarakatnya, kembali menemukan tempat apresiasinya di media massa. Melalui pesan-pesan yang disampaikan media massa dapat pula melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu budaya, tapi tidak sampai mengubah inti dari budaya tersebut. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program kesenian tradisional yang telah mengalami modifikasi. Sehingga diharapkan melalui cara-cara tersebut kelestarian kesenian tradisional dapat tetap dipertahankan.

Media massa dapat juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk kembali meng-empati kepeduliannya terhadap budaya nasional dengan cara menyajikan artikel-artikel dan informasi, yang isinya mengimbau masyarakat agar tidak melupakan akar budaya daerah masing-masing.

Masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh media massa untuk meningkatkan kesadaran akan kebudayaan nasionalnya. Acara-acara *off air-pun* dapat dilakukan oleh media massa dengan melakukan peliputan

terhadap kegiatan-kegiatan saresehan. Seminar, maupun pagelaran-pagelaran budaya yang disponsori langsung oleh media massa. Dengan cara ini, khalayak dapat lebih merasakan manfaat yang diberikan dari kegiatan ini

Radio sebagai satu hasil kemajuan teknologi komunikasi, harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Sebagai media informasi dan hiburan, radio sangat efektif untuk memelihara, melestarikan budaya, dan meningkatkan eksistensi seni budaya Jawa yang cenderung di tinggalkan melalui penyiaran program-program yang mengangkat kesenian lokalitas budaya Jawa.

Radio diharapkan dapat mengemas secara menarik dan menyiaran berbagai bentuk program siaran kesenian tradisional, terlebih bagi generasi muda yang mungkin saat ini sudah tidak terlalu mengenal kesenian tradisional tersebut. Selain itu dengan memberikan porsi yang besar terhadap program siaran kesenian tradisional. Melalui informasi-informasi/pesan yang disiarkan setiap hari, radio dapat mengenalkan, mengakrabkan, mengukuhkan dan memperkuat keberadaan kesenian tradisional pada masyarakat sehingga tetap terjaga kelestariannya.

Radio sebagai media pewarisan budaya seharusnya tidak sebatas menyelenggarakan penyiaran kesenian tradisional tetapi radio juga bisa dapat menjadi pusat dokumentasi kesenian tradisional. Namun kenyataanya masih banyak stasiun radio yang belum mampu memfungsikan dirinya sebagai tempat dan penyelenggarakan dokumentasi musik di daerahnya atau wilayah lokalnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dari stasiun radio tersebut, diantaranya:²⁶

- 1.) Kesadaran untuk menyimpan atau mendokumentasikan seni bunyi atau musik yang ada di wilayahnya lokalnya belum terbangun
- 2.) Wawasan penyiar radio(*broadcaster*) tentang musik/kesenian tradisional belum cukup
- 3.) Kemampuan sumber daya manusia sebagai pendokumentasi memang belum ada atau terbentuk
- 4.) Penyiar radio lebih berpikir untuk melayani pendengar radio, bukan mendokumentasikan musik
- 5.) Keterbatasan ruang di studio siaran

²⁶ Edy Sedyawati, *Warisan Budaya Tak Benda: MasalahKini di Indonesia*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2003) hlm 42-43.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan data dan menganalisa data. Menurut Nur Syam metode berarti mencakup prosedur-prosedur pembentukan konsep dan hipotesis, observasi, pengukuran, eksperimen, membangun model dan teori, memberikan penjelasan serta membuat prediksi.²⁷ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.²⁹

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

²⁷ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 26.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm 4.

²⁹ -----, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 136.

orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³⁰ Pertimbangan menggunakan metode ini adalah permasalahan fakta yang ditemukan lebih tepat menggunakan kualitatif karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan dan mengungkap secara jelas dan mendalam, upaya radio Swara Konco Tani dalam melestaikan kesenian tradisional sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian kebudayaan Jawa khususnya seni pertunjukkan wayang, Dagelan Mataram dan Macapat.

2. Subyek Penelitian

Secara teoritis yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1) Direktur Radio Swara Konco Tani AM

Adalah orang yang paling mengetahui sejarah dan seluk-beluk berdirinya radio Swara Konco Tani AM, dan sebagai Direktur di radio Swara Konco Tani adalah Kiss Sardjito.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 5.

2) Direktur Program

Adalah orang yang bertanggungjawab dalam mengelola seluruh proses produksi hingga *on air* acara siaran. Dalam hal ini sebagai penanggungjawabnya adalah Budi SR.

3. Obyek Penelitian

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah upaya radio Swara Konco Tani dalam melestarikan kesenian tradisional melalui program acara siarannya dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah cara atau pola yang harus ditempuh/dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Sehingga untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung antara penulis dengan subyek penelitian,

wawancara merupakan cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara jelas dan cermat dalam *interview guide*. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoaman wawancara, tetapi pelaksanannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.³²

Interview dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan sesuai apa yang telah dibuat penulis dalam *interview guide*, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Direktur dan Direktur Program di radio Swara Konco Tani.

b. Metode Observasi

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

³² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 63.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam obsevasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan obervasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.³³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, penulis tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti.

Observasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksana atau mendengarkan siaran acara radio Swara Konco Tani, khususnya yang menyiarkan program acara kesenian tradisional seperti wayang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 220.

dokumen.³⁴ Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh radio Swara Konco Tani, diantaranya tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasinya, program acara yang disiarkan dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk disajikan dalam bentuk laporan deskripsi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif artinya menganalisis dan menginterpretasi data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.³⁵

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil interview, dokumentasi dan observasi

³⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Metode Dasar dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 34.

³⁵ Hadani Nawawi, *Metode Penulisan Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 3.

- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun observasi.
- c) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasannya dari bab per bab yang saling berhubungan sehingga merupakan kebulatan yang utuh. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagaian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan tinjauan umum mengenai radio Swara Konco Tani sebagai radio siaran berbasis kebudayaan Jawa, meliputi: sejarah berdirinya radio Swara Konco Tani, tujuan berdirinya radio siaran berbasis kebudayaan Jawa, profil pendengar acara

kesenian Jawa, struktur organisasi acara kesenian Jawa, dan program acara budaya Jawa di radio Swara Konco Tani.

Bab III : Membahas tentang pelaksanaan program acara kesenian tradisional di radio Swara Konco Tani khususnya wayang, dalam hal ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu: upaya pelestarian kebudayaan Jawa yang dilakukan radio Konco Tani AM dan pihak mana saja yang dilibatkan radio Konco Tani AM dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa.

Bab IV : Merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup mengenai hasil penilitian yang dilakukan di radio Swara Konco Tani.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis data yang diperoleh oleh penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar radio Swara Konco Tani sebagai media pelestari kesenian tradisional Jawa dengan menghadirkan program acara siaran kesenian tradisional sudah cukup signifikan. Radio konco Tani sebagai radio siaran berbasis Kebudayaan Jawa dengan semboyannya *nguri-nguri lestarining budaya Jawa* memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang hiburan, informasi, dan pendidikan khususnya budaya Jawa melalui siaran radio, untuk mengenalkan dan mempopulerkan kesenian tradisional kepada masyarakat agar tetap lestari ditengah-tengah munculnya seni budaya modern. Upaya-upaya yang sudah dilakukan radio Swara Konco Tani AM, yaitu: memberikan porsi yang besar untuk program acara siaran kesenian tradisional, memperkenalkan dan mengakrabkan acara kesenian tradisional kepada masyarakat khususnya

generasi muda, menjalin kerjasama dengan praktisi kesenian tradisional, memperluas wawasan tentang kesenian tradisional, dan memproduksi dan menyiarkan program acara siaran kesenian tradisional. Hal ini juga dapat dilihat dari data yang ada di radio Swara Konco Tani dengan rata-rata jumlah pendengar 7.00 s/d 100.00 setiap harinya.

2. Dalam melestarikan kesenian tradisional dan mewujudkan radio Swara Konco Tani sebagai radio yang *nguri-nguri lestarinining kabudayaan Jawa*, maka perlu dilakukan gerakan bersama. Oleh karena itu, radio Swara Konco Tani dalam melestariakan kesenian tradisional melibatkan berbagai pihak, antara lain: Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, praktisi kesenian tradisional (seniman), paguyuban-paguyuban organisasi kesenian tradisional, dan masyarakat. Radio wara Konco Tani AM melibatkan pihak tersebut untuk ikut mengisi pada program siara kesenian tradisional. Misal dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, radio Swara Konco Tani menyiarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pagelaran kesenian tradisional untk program Wayang Kulit. Sedangkan paguyuan-paguyuban organisasi kesenian tradisional mengisi pada program acara Macapat dan Geguritan Interaktif dan

Macapatan Live dari studio radio. Hal ini dilakukan oleh radio Swara Konco Tani supaya tujuan dari program acara siaran kesenian tradisional adalah untuk mengenalkan dan mempromosikan kesenian tradisional kepada masyarakat pendengar sebagai konsumen radio Swara Konco Tani. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian radio Swara Konco Tani dalam mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Jawa.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari radio Swara Konco Tani mengenai bagaimana upaya radio Swara Konco Tani dalam melestarikan kebudayaan Jawa yang dikemas dalam beberapa program siaran kesenian tradisional agar bisa dinikmati dan diminati pendengarnya, disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan radio Swara Konco Tani, antara lain adalah:

1. Perlunya pengemasan program acara siaran kesenian tradisional yang dibuat semenarik mungkin agar pendengar tetap *stay tune* di radio Swara Konco Tani tanpa meninggalkan dari esensi dari budaya itu sendiri, salah

satunya dengan lebih memberikan variasi program siaran agar pendengar tidak bosan dengan program siaran yang ada.

2. Merancang dan memproduksi program acara siaran budaya Jawa yang lebih kreatif dan menarik agar bisa benar-benar menjadi *ikon* dari radio Swara Konco Tani sebagai radio siaran berbasis budaya Jawa.
3. Penambahan jumlah karyawan supaya tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan yang mana saat ini masih adanya karyawan atau pegawai yang punya tugas ganda.
4. Penempatkan orang-orang pada bidang yang ada sesuai dengan kemampuannya atau mencari orang-orang yang punya kemampuan tertentu untuk ditempatkan pada bidang-bidang yang dibutuhkan supaya seluruh program acara di radio Swara Konco Tani bisa berjalan dengan baik.
5. Bekerja sama dengan media lain baik itu radio atau surat kabar dalam hal *up date* informasi khususnya tentang budaya dan lainnya untuk meningkatkan kualitas siaran yang disajikan agar informasi yang disajikan tidak ketertinggalan dengan radio lain.

6. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja dan hasil pelaksanaan program acara yang selama ini telah berjalan dan sesegera mungkin dicarikan solusi mengatasi kekurangan yang ada.
7. Untuk peningkatan jumlah pendengar yang bisa dilakukan adalah dengan banyak melakukan publikasi atau promosi pada khalayak tentang berbagai program siaran yang ada di radio Swara Konco Tani lebih-lebih terkait dengan program acara siaran kesenian tradisional.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi banyak kenikmatan, dan berkat Rahman-RahimNya serta kekuatanNya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Harapan penulis meskipun skripsi ini sebuah karya yang sangat sederhana mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang radio khususnya fungsi radio dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Namun demikian penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun materinya untuk itu penulis berharap kepada pembaca meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan peneliti di masa datang.

Atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, 2003, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ambar Andrianto, dkk, 1997, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Amirul Hadi Haryono, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Asep Syamsul M. Romli, 2004, *Brodcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Scripwriter*, Bandung : Nuasa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dudung Abdurrahman, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Eduard Depari dan Colin Mac Andrews, 1988, *Peran Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Edy Sedyawati, 2003, *Warisan Budaya Tak Benda: Masalahnya Kini di Indonesia*, Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

Heddy Shri Ahimsa-Putra (ed.), 2000, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta: Galang Press.

J.B Wahyudi, 1986, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung: PT Alumni.

Johanes Mardimin, 2002, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, Yogyakarta: Kanisius.

J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat, 2002, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat, 1984, *Manusia dan Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Bharata.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Syam, 1991, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, Solo: Ramadhani.

Peter Salim dan Yenny Salim, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.

Siti Waridah Q, dkk, 2001, *Antropologi Untuk SMU Kelas 3*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sujarno, dkk, 2003, *Seni Pertunjukan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Sutrisno Hadi, 1983 *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Umar Kayam, 1997, *Apresiasi Seni Intelektual Kita*, Tifa Sastra no. IV.

Winarno Surahmad, 1982, *Pengantar Penelitian Metode Dasar dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

INTERVIEW GUIDE

1. Apa latar belakang berdirinya Radio Konco Tani AM?
2. Siapa saja yang memprakasai berdirinya Radio Konco Tani AM
3. Apa visi dan misi yang ingin dicapai oleh Radio Koonco Tani AM?
4. Bagaimana struktur organisasi Radio Konco Tani AM?
5. Bagaimana *job description* dari masing-masing bidang?
6. Berapa lama durasi siaran dalam satu hari?
7. Apa saja program siaran yang ada di Radio Konco Tani AM?
8. Bagaimana pembagian waktu siaran setiap program acara yang akan di siarkan?
9. Berapa prosentase program siaran kesenian tradisional di Radio Konco Tani AM?
10. Diantara sekian banyak acara kesenian yang disiarkan, manakah acara yang paling banyak digemari pendengar?
11. Khusus untuk paket kesenian wayang dan kethoprak, berapa frekuensi penyiaran dalam 1minggu dan berapa lama durasinya?
12. Apa saja program siaran yang merupakan implementasi dari Radio Konco Tani AM sebagai radio yang *nguri-nguri lestarining kabudayan Jawi*?
13. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan Radio Konco Tani AM sebagai radio yang *nguri-nguri lestarining kabudayan Jawi*?

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Radio Konco Tani AM sebagai radio yang *nguri-nguri lestarining kabudayan Jawi*?
15. Pihak mana saja yang dilibatkan Radio Konco Tani AM dalam mewujudkan Radio Konco Tani AM sebagai radio yang *nguri-nguri lestarining kabudayan Jawi*?